

**PENGARUH PROMOSI KESEHATAN MENGGUNAKAN METODE KONSELING
TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG
IMUNISASI DASAR ANAK DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
NANGGALO PADANG**

Dalina Gusti

Akademi Keperawatan Baiturrahmah Padang

Email : lina_gusti95@yahoo.co.id

ABSTRACT

Of the 194 WHO member countries, 65 of whom have included Difteri, Pertussis and Tetanus (DPT) animations under the global target of 90%. Indonesia has a slightly lower level of emissions than 2014, at 92.3% in 2015. The achievement of this indicator in Indonesia in 2015 amounted to 86.54%. This figure has not reached the target of Renstra in 2015 which amounted to 91%. The purpose of this study is to know the influence of health promotion using counseling method to improve pregnant mother's knowledge about pregnant mother's preparation on child basic immunization in working area of puskesmas nanggalo padang in 2017. Type of research is quasi experiment with one group pretest-posttest design. This research was conducted in Puskesmas Nanggalo Puskesmas Padang in March-May 2017. The population is 232 people with sample 67 people. The results of the test using kolmogorovsmirnov showed the mean rank of respondents knowledge before counseling 15.79 ± 2.136 and after counseling 18.93 ± 1.271 with nilaiselisih -3.14 . From staiswilcoxon test obtained $p = 0,000$ ($p < 0,05$), it can be concluded that there is a significant difference to the level of knowledge of respondents before after counseling about basic immunization in children. The conclusion before the counseling obtained mean rank 15.79, Std. Deviation 2.136, after being given counseling 18,93, Std. Deviation 1.271. The Suggestion for Puskesmas is expected to health officer at Puskesmas Nanggalo Padang to motivate and give information to mothers about basic immunization in children, especially the effect that after the giving of basic immunization and contraindication.

Keywords; Immunitation , Pregnant, child

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan usaha memberikan kekebalan pada bayi dan anak dengan memasukkan vaksin ke dalam tubuh agar membuat antibodi untuk mencegah penyakit tertentu. Vaksin adalah bahan yang dipakai untuk merangsang pembentukan zat anti yang dimasukkan kedalam tubuh melalui suntikan seperti vaksin BCG, DPT, Hepatitis B, Campak dan melalui mulut seperti polio (Silvia,2014).

Imunisasi melindungi anak terhadap beberapa Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Seorang anak diimunisasi dengan vaksin yang disuntikkan pada lokasi tertentu atau ditetaskan melalui mulut. Sebagai salah satu kelompok yang menjadi sasaran program imunisasi, setiap bayi wajib mendapatkan imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari 1 dosis BCG, 3 dosis DPT-HB dan atau DPT-HB-Hib, 4 dosis polio, dan 1 dosis campak (Depkes,2015).

Dari 194 negara anggota WHO, 65 di antaranya memiliki cakupan imunisasi Difteri, Pertusis dan Tetanus (DPT) di bawah target global 90%. Untuk menghapus kantong-kantong wilayah dimana banyak anak-anak tidak terlindungi dari penyakit yang sebenarnya dapat dicegah melalui imunisasi, Badan Kesehatan Dunia (WHO) mengajak negara-negara untuk bekerja lebih intensif bersama mencapai target cakupan imunisasi, dengan mengusung tema Close the Immunization Gap, Vaccination for All sebagai tema Pekan Imunisasi Dunia, tanggal 24-30 April 2015 (Depkes,2015).

Dari imunisasi dasar lengkap yang diwajibkan tersebut, campak merupakan imunisasi yang mendapat perhatian lebih, hal ini sesuai komitmen Indonesia pada global untuk

mempertahankan cakupan imunisasi campak sebesar 90% secara tinggi dan merata. Hal ini terkait dengan realita bahwa campak adalah salah satu penyebab utama kematian pada balita. Dengan demikian pencegahan campak memiliki peran signifikan dalam penurunan angka kematian balita. Indonesia memiliki cakupan imunisasi campak yang sedikit lebih rendah daripada tahun 2014, yaitu sebesar 92,3% pada tahun 2015 (Depkes,2015).

Keberhasilan seorang bayi dalam mendapatkan imunisasi dasar tersebut diukur melalui indikator imunisasi dasar lengkap. Capaian indikator ini di Indonesia pada tahun 2015 sebesar 86,54%. Angka ini belum mencapai target Renstra pada tahun 2015 yang sebesar 91%. Sedangkan menurut provinsi, terdapat sepuluh provinsi (29%) yang mencapai target Renstra tahun 2015 (Depkes,2015).

Di Provinsi Sumatera Barat capaian realisasi cakupan imunisasi dasar lengkap bayi usia 0-11 bulan dari tahun ketahun menunjukkan fluktuasi, berdasarkan laporan dari kabupaten/kota, trend capaian realisasi cakupan setiap tahunnya mulai dari 89% pada tahun 2011, pada tahun 2012, capaiannya tetap pada 89 %, tahun 2013 naik menjadi 91% pada tahun 2014, turun menjadi 85.90% dan pada tahun 2015 ini turun lagi menjadi 74.46% (Lakip,2015).Dari 22 puskesmas di kota Padang terdapat 3 puskesmas yang cakupan imunisasi masih rendah 3 puskesmas yaitu nanggalo 79,7 %, Pagambiran 80,9 %, Pauh 84,2%.Dari 3 Puskesmas tersebut Nangaalo yang masih rendah angka cakupan imunisasi dasar (Dinas Kesehatan Kota,2016).

Survey awal yang telah dilakukan pada 6 ibu hamil dengan cara wawancara terpimpin, 3 dari 6 ibu kurang pengetahuan, responden kurang pengetahuan tentang vaksin, efek yang ditimbulkan setelah imunisasi dan kontraindikasinya. Dari program promosi kesehatan telah dilakukan penyuluhan dilihat pencapaian Puskesmas Nanggalo tahun 2015 (52,3%), dibandingkan tahun 2014 (63,6%) Terjadi penurunan 11,3 %.

Menurut Notoatmodjo tahun 2012 Metode untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat yaitu dengan cara metode promosi kesehatan bisa dengan pendekatan perorangan ada 2 bentuk yaitu bimbingan dan penyuluhan,wawancara.Pendekatan kelompok yaitu kelompok besar dan kelompok kecil (Notoatmodjo,2012)

Berdasarkan hasil penelitian Sari di Puskesmas Bendo Kabupaten Magetan menunjukkan bahwa sebanyak 49,2% bayi mempunyai status imunisasi yang lengkap dengan pengetahuan ibu yang baik sedangkan sebanyak 30,8% bayi mempunyai status imunisasi tidak lengkap dengan pengetahuan ibu hamil yang kurang baik (Sari,2015)

Hasil penelitian Jessi tahun 2015 didapatkan rata-rata pengetahuan sebelum diberikan promosi kesehatan dengan metode konseling tentang ASI Eksklusif adalah 15,10. Setelah diberikan promosi kesehatan dengan metode konseling tentang ASI Eksklusif diperoleh rata-rata 18,94. Adanya pengaruh promosi kesehatan memakai metode konseling terhadap peningkatan pengetahuan tentang ASI Eksklusif pada ibu hamil (p value = 0,000).

Berdasarkan uraian di atas maka perumusan masalah yang muncul adalah: “Bagaimana Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Metode Konseling Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Imunisasi Dasar Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan menggunakan metode konseling terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi dasar pada anak di wilayah kerja puskesmas nanggalo Padang

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah *quasi eksperiment* dengan desain *one group pretest-posttest design*. Penelitian ini menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (program). Bentuk rancangan ini adalah sebagai berikut :

Pretest	Perlakuan	Posttest
01	X	02

Keterangan :

01 : *Pre test* (observasi pertama dengan melakukan *pretest* pada ibu hamil)

X : Perlakuan (promosi kesehatan dengan metode konseling tentang Imunisasi dasar pada anak)

02 : *Post test* (observasi kedua dengan melakukan *posttest* pada ibu hamil)

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Nanggalo Padang dari bulan Agustus – September 2017.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil sebanyak 232 orang. Untuk menentukan sampel yang akan di teliti di gunakan teknik *simple random sampling* Yaitu sampel diambil secara acak dari ibu hamil, untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(d^2)}$$

Keterangan:

N = Besar Populasi

n = Besar sampel

d = Ketetapan waktu (d=0,1)

Berdasarkan rumus diatas ditetapkan jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(d^2)}$$

$$n = \frac{232}{1+232(0,1^2)}$$

$$n = \frac{232}{1+232(0,01)}$$

$$n = \frac{232}{3,32}$$

$$= 69,87 = 70 \text{ sampel}$$

Jumlah sampel 70 orang dengan kriteria inklusi : Bersedia menjadi responden, Ibu yang tidak berpendidikan kesehatan dan bisa baca tulis Kriteria eksklusi Ibu hamil yang tidak mengikuti prosedur dari awal sampai akhir : tidak mengikuti pretest, konseling dan posttest.

Rancangan Pelaksanaan Penelitian

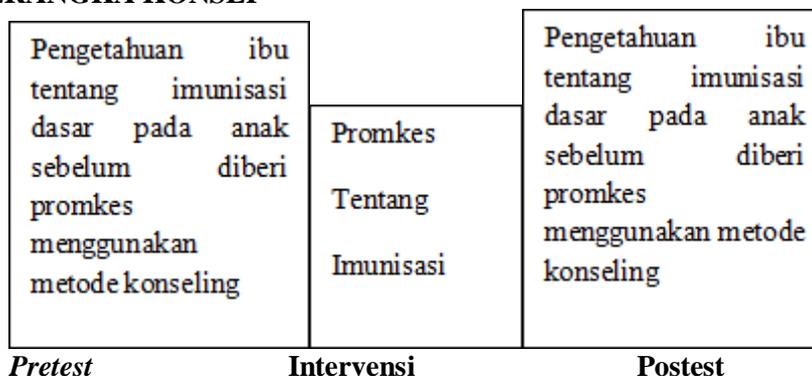
Sebelum dilakukan pengumpulan data, setiap responden diminta kesediaannya mengisi format persetujuan (*informed consent*). Melakukan pretes terhadap responden di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo . Pretes dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada ibu hamil Sebelum pretest dilakukan peneliti menjelaskan cara menjawab kuesioner yang telah dibagikan. Melakukan promosi kesehatan dengan metode konseling Konseling dilakukan di rumah responden, dimana untuk setiap responden diberi waktu 15 menit. Media/alat bantu yang digunakan adalah lembar balik dan kuesioner. Adapun langkah-langkah pelaksanaan konseling yaitu :

- 1) Tahap I
 - a) Responden diusahakan duduk dalam posisi bertatap muka dengan peneliti dan konselor.
 - b) Memperkenalkan diri, menciptakan lingkungan yang nyaman dan aman.
 - c) Penjelasan tentang pengertian dan tujuan konseling
 - d) Penjelasan tentang cara kerja pelaksanaan konseling
 - e) Mengisi format informant consent
 - f) Melakukan pretest dengan memberikan kuesioner sebanyak 20 soal selama 10 menit
- 2) Tahap II
 - a) Menjelaskan pentingnya membicarakan Imunisasi Dasar antara lain pengertian, vaksin, tujuan imunisasi, jenis-jenis-imunisasi dasar, jadwal pemberian, efek, dan kontraindikasi Imunisasi dasar.

- b) Meminta pendapat responden Imunisasi Dasar
 - c) Ajakan mengemukakan masalah secara bebas. Konselor mendengar dengan baik, memahami secara penuh dan merespon secara tepat dan positif.
 - d) Memberikan pengarahan dengan menjelaskan materi yang sudah disiapkan sebelumnya dengan menggunakan lembar balik, memberikan informasi, nasehat, bertanya secara langsung dan terbuka serta mempengaruhi dan mengajak.
 - e) Memberi kesempatan kepada responden untuk berbicara atau mengajukan pertanyaan tentang materi yang dibahas
- 3) Tahap III
- a) Merupakan tahap akhir dalam proses pelaksanaan konseling Imunisasi Dasar, dengan mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana materi sudah dipahami oleh responden.
 - b) Salam perpisahan
- 4) Tahap IV
- a) Melakukan Posttest Kepada responden dengan memberikan kuesioner dengan soal yang sama selama sebanyak 20 soal dengan waktu 20 menit setelah itu leaflet diberikan untuk dibaca oleh responden.

Data yang terkumpul pada penelitian ini diolah melalui proses komputerisasi, dalam proses pengolahan data terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh, diantaranya *Editing, Coding, Entry, Cleaning* dan *Tabulating* kemudian data dianalisa *Analisa univariat* dan *bivariate* *Analisa bivariat* dilakukan dengan uji t dependen atau uji beda dua mean (*paired-sample t test*) untuk melihat pengaruh antara kelompok intervensi sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan dengan metode konseling dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Jika $p \leq 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, jika $p > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima

KERANGKA KONSEP



HASIL PENELITIAN

Karakteristik Umum Responden

1. Umur Responden

Tabel 1: Rata-Rata Umur Responden

Umur (Tahun)	Mean	Std.Deviation	Min-Mak
	29.40	5.867	18-42

Dari tabel 1 rata-rata umur responden 29.40, std. Deviation 5.867 umur tertinggi adalah 42 tahun dan umur terendah 18 tahun.

2. Pendidikan Responden

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pendidikan

Pendidikan	F	%
------------	---	---

SD	0	0
SMP	0	0
SMA	62	92,5
PT	5	7,5
Total	67	100

Dari table 2. sebanyak 62 responden (92,5%) berpendidikan SMA dan PT 5 responden (7,5%).

3. Pekerjaan Responden

Tabel .3 Pekerjaan Responden

Pekerjan	F	%
IRT	63	94,0
PNS	3	4,5
GURU	1	1,5
Total	67	100

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan pekerjaan IRT (Ibu Rumah Tangga) sebanyak 63 responden (94,0%), PNS sebanyak 3 responden (4,5%), dan Guru sebanyak 1 responden (1,5%)

HASIL PENELITIAN

Penelitian tentang Pengaruh Promosi Kesehatan Dengan Metode Konseling Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Imunisasi Dasar Pada di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang Tahun 2017 dengan jumlah responden 67 orang. Untuk mengetahui perbedaan nilai rata – rata pengetahuan *pre test* dan *post test* konseling dan selisih nilai rata-rata pengetahuan dilakukan analisis *wilcoxon*. Hal ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah konseling, setelah data dikumpulkan kemudian data diolah secara komputerisasi, maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan Dengan Metode Konseling Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Imunisasi Dasar Pada Anak

Variabel	Mean Rank	p-value
Pre Test	15,79	0,000
Post Test	18,93	

Dari Tabel 4. dapat dilihat terjadi peningkatan mean rank pengetahuan responden antara sesudah dengan sebelum konseling yaitu dari 15,79 menjadi 18,93. Secara statistik didapat $p < 0,05$ yaitu ada pengaruh pemberian konseling terhadap peningkatan pengetahuan responden.

PEMBAHASAN

Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian dalam pemberian konseling tentang imunisasi dasar terhadap ibu hamil direncanakan 70 ibu hamil. Tetapi yang dilakukan penelitian hanya 67 responden , 3 orang ibu hamil lagi tidak bisa karena sudah melahirkan dan waktu yang digunakan saat konseling hanya 20 tetapi saat dilapangan waktu tidak sesuai dengan yang direncanakan, waktu yang dipakai ditambah 10 menit lagi.

Karakteristik Responden

Dilihat dari umur hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Keja Puskesmas Nanggalo Padang didapatkan rata-rata umur ibu hamil 29,40. Menurut dari Sari dkk Di

Wilayah Kerja Puskesmas Bendo Kabupaten Magetan 2015 Berdasarkan hasil analisis karakteristik ibu bahwa sebagian besar ibu berumur 21-30 tahun, pada usia tersebut tergolong usia yang produktif yaitu ibu dengan mudah dapat menerima informasi dan dapat memahaminya. Menurut Notoadmojo tahun 2012 Semakin cukup umur individu, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja.

Dilihat dari pendidikan hasil penelitian yang dilakukan Di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang didapatkan rata-rata pendidikan ibu hamil SMA (Sekolah Menengah Pertama) sebanyak 62 ibu hamil (92,5%). Menurut Sari dkk Di Wilayah Kerja Puskesmas Bendo Kabupaten Magetan 2015 Status pendidikan ibu mayoritas berpendidikan setara dengan SMA hal ini menunjukkan pola pikir ibu tentang imunisasi seharusnya baik, dimana ibu mempunyai kesadaran untuk mengimunitasikan bayinya. Pendidikan Menurut wawan dan dewi 2009 Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi yang akhirnya dapat mempengaruhi seseorang. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

Dilihat dari pekerjaan hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang didapatkan pekerjaan ibu hamil IRT (Ibu Rumah Tangga) sebanyak 63 ibu hamil (94,0%). Menurut Sari dkk di Wilayah Kerja Puskesmas Bendo Kabupaten Magetan 2015 Hasil penelitian juga menunjukkan sebagian besar ibu hamil adalah ibu rumah tangga, dengan pekerjaan menjadi ibu rumah tangga, ibu mempunyai waktu dan perhatian yang cukup untuk status imunisasi bayinya sehingga memungkinkan bayi untuk mendapat imunisasi secara tepat waktu dan lengkap.

Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil

Berdasarkan tabel .4 didapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan nilai mean rank setelah diberikan konseling, nilai mean rank sebelum konseling 15,79 dan setelah di berikan konseling 18,93 serta didapat nilai $p=0,000$ ($<0,05$) maka dapat disimpulkan ada pengaruh promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi dasar.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian dilakukan oleh Sari 2015 dengan judul Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Bendo Kabupaten Magetan menunjukkan bahwa sebanyak 49,2% bayi mempunyai status imunisasi yang lengkap dengan pengetahuan ibu yang baik sedangkan sebanyak 30,8% bayi mempunyai status imunisasi tidak lengkap dengan pengetahuan ibu hamil yang kurang baik.

Hasil penelitian ini pun juga dengan hasil penelitian Meifly dkk tahun 2013 dengan judul Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Posyandu Terhadap Peningkatan Pengetahuan Orang Tua Balita Di Kelurahan Pinokalan Kecamatan Ranowulu Kota Bitung menunjukkan nilai yang diperoleh sebelum diberikan promosi kesehatan 8,91 mengalami peningkatan setelah diberikan promosi kesehatan menjadi 18,54 dan kenaikan nilai rata-rata berjumlah 9,63. maka dapat disimpulkan ada pengaruh promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan orang tua balita tentang posyandu.

Menurut Notoatmodjo.S (2012), pengetahuan (knowledge) merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Bermaknanya penelitian ini ditandai dengan adanya pengaruh antara pre dan post, selain itu saat dilakukan konseling peneliti menggunakan lembar balik sehingga ibu hamil terfokus pada peneliti. Terjadinya peningkatan pengetahuan tentang imunisasi dasar anak pada ibu hamil karena perencanaan konseling sebelumnya telah terlaksana dengan baik pada waktu konseling, baik waktu, dan tempat. Ketika dilakukan konseling ibu hamil sangat menyimak terhadap materi materi yang diberikan oleh konselor, ibu hamil juga banyak bertanya tentang

imunisasi ini, peralatan yang dipakai seperti lembar balik sangat mendukung untuk melaksanakan konseling. Sebelumnya ibu hamil sudah diberikan penyuluhan tentang imunisasi di puskesmas.

SIMPULAN

Terdapat pengaruh konseling terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi dasar. Rata-rata pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi dasar sebelum dilakukan konseling 15,79, Std. Deviasi 2.136. Rata-rata pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi dasar setelah dilakukan konseling 18,93, Std. Deviasi 1.271. Didapatkan nilai $p=0,000$ ($<0,05$),

SARAN

Diharapkan kepada petugas kesehatan di Puskesmas Nanggalo Padang untuk memotivasi dan memberikan informasi kepada ibu-ibu tentang imunisasi dasar pada anak, khususnya pada efek yang ditimbulkan setelah diberikan imunisasi dasar dan kontraindikasinya.

Diharapkan tingkat pengetahuan Ibu Hamil Tentang Imunisasi Dasar Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang bertambah setelah diberikan konseling tentang imunisasi dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariefudin, Yanuar. 5 *Imunisasi Dasar Lengkap*. June 17, 2012. "<http://yanuariefudin.wordpress.com/2012/06/17/5-imunisasi-dasar-lengkap/>". Diakses tanggal 26 Februari 2017.
- Depkes. *Bersama Tingkatkan Cakupan Imunisasi, Menjaga Anak Tetap Sehat*. Senin, 27 April 2015. "<http://www.depkes.go.id/article/view/15042700004/bersama-tingkatkan-cakupan-imunisasi-menjaga-anak-tetap-sehat.html>". Diakses tanggal 26 Februari 2017.
- Depkes. Profil Kesehatan Indonesia 2015. 2015. "<http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-Indonesia-2015.pdf>". Diakses tanggal 26 Februari 2017.
- Erik. 2013. 8 *Hal Yang Harus Dipersiapkan Sebelum Jelang Persalinan*. "<http://sharingdisana.com/2013/03/26/8-hal-yang-harus-dipersiapkan-sebelum-jelang-persalinan/>". Diakses pada tanggal 15 Maret 2017.
- Ikatan Dokter Anak Indonesia. 2008. *Pedoman Imunisasi di Indonesia*. Jakarta. IDAI.
- Ikatan Dokter Anak Indonesia. 2015. *IMUNISASI*. Jakarta. IDAI.
- Jessi, Afria. 2015. *Pengaruh Promosi Kesehatan Memakai Metode Konseling terhadap Peningkatan Pengetahuan tentang ASI Eksklusif pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Ulak Karang Padang Tahun 2014*. Padang.
- Kabar99. 2015. *Daftar Perlengkapan Bayi Baru Lahir yang Harus Dibeli*. "<http://kabar99.com/2015/01/30/daftar-perengkapan-bayi-baru-lahir-yang-harus-dibeli/>". Diakses pada tanggal 15 Maret 2017.
- Lakip. *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah*. 2016. "scholar.unand.ac.id/3903/2/2.%20bab%201.pdf". Diakses pada tanggal 14 Maret 2017.
- Notoadmojo, Soekidjo. *Pengetahuan*. 2012 "<http://digilib.unila.ac.id/2443/10/BAB%20II.pdf>". Diakses pada tanggal 24 Februari 2017.
- Notoadmojo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sari, Dewi Nur Intan, dkk. *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Bendo Kabupaten Magetan*. "<http://journals.ums.ac.id/index.php/biomedika/article/download/2910/1832>" "DNI Sari - 2016 - eprints.ums.ac.id". Diakses pada tanggal 26 Februari 2017.